

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menggambarkan secara cermat mengenai individu dan keadaan sekitar. Menurut Sugiono yang dikutip oleh Ijang dan Ika dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah (lawan dari eksperimen). Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁹

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada dari pada generalisasi.³⁰

Pendekatan jenis kualitatif peneliti sebagai instrument kunci artinya peneliti harus terjun langsung ke lokasi yang akan diteliti serta menggali informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang dipaparkan atau disajikan menjadi data yang benar-benar objektif atau tidak

²⁹ Ijang Kusmawan dan Ika Cartika, Implementasi Kitab Akhlak Libanen Terhadap Santri Pesantren Anwarul 'Ulum Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pendekatan Pedagogi, *Jurnal Comm-Edu Volume 2 Nomor 2 Mei 2019*, h, 121

³⁰ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*(Bandung : Alfabeta, 2008),9.

manipulasi. Pada penelitian ini peneliti ingin memahami (*how to understand*) secara mendalam masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini akan bersifat prespektif *emic*, yaitu data yang diperoleh peneliti murni berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, sehingga data benar-benar valid dan tidak berasal dari pendapat peneliti.

Data yang diperoleh adalah data yang fokus pada penelitian tentang pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik melalui budaya religius di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. Dengan demikian, data yang dikumpulkan peneliti adalah berupa data nilai-nilai islami yang terdapat dalam budaya religius di madrasah, dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam aktifitas religius di madrasah.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak sangat dibutuhkan dalam penelitian jenis kualitatif ini. Hal ini dikarenakan peneliti sebagai instrument penting dan sekaligus sebagai pengumpul data. Data yang diperoleh pada penelitian ini melalui kegiatan wawancara secara langsung, observasi dan juga dokumentasi sebagai penguat data.

Peran peneliti ialah sebagai pengamat partisipasi pasif artinya peneliti hanya sebagai pengamat objek, maka peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai kenyataan kondisi di lapangan. Sehingga, data yang terkumpul dan yang akan disajikan benar-benar data yang relevan serta terjamin keabsahannya. Selama melaksanakan penelitian di lokasi terkait dengan pembinaan akhlakul karimah

peserta didik melalui budaya religius. Peneliti menempatkan posisi dirinya sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Radlatut Thalabah yang bertempat di jalan Raya Kolak RT/RW 001/001 No. 003 Desa Wonorejo, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Peneliti mengambil lokasi penelitian di lembaga tersebut karena lembaga yang dalam naungan yayasan ini selain menciptakan peserta didik yang berprestasi, dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. lembaga ini juga memiliki cara tersendiri dalam membina akhlak peserta didiknya melalui budaya religius yang ada.

Budaya religius yang dikembangkan di madrasah dalam rangka membina akhlakul karimah peserta didiknya ini berbeda dengan madrasah yang lain. Diantaranya yaitu adanya ngaji kitab kuning yang dimasukkan dalam muatan lokal (mulok) madrasah. Selain itu, punishment dan reward yang dilakukan pihak madrasah dalam membina akhlak peserta didik sangat mendidik. Sebagai contoh ketika pakaian yang dikenakan peserta didik khususnya anak laki-laki kurang rapi maka hukuman yang diberikan sanksi berupa membalik pakaiannya. Dengan begitu mereka merasa malu kepada teman-temannya serta tidak akan mengulangnya lagi. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan madrasah tersebut sebagai penelitian. Adapun profil madrasah mengenai sejarah, tradisi visi dan misi antara lain;

1. Sejarah berdirinya MTs Raudlatut Thalabah

Secara fomal, Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah didirikan pada tahun 1978 sebagai realisasi atas cita-cita para tokoh dan pemuka agama Islam di desa Wonorejo. Tercetusnya cita-cita para tokoh agama Islam tersebut diantaranya inisiatif dan ide dari Bapak H. Moh. Yasien ‘Utsman yang disalurkan melalui pertemuan dan akhirnya terwujudlah keputusan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah.

Tahun 1963, diawal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah tidak menggunakan metode administrasi formal, melainkan hanya keputusan para tokoh dan pengurus serta pengakuan dari masyarakat. Akan tetapi, dengan desakan perkembangan serta situasi, dimana tuntutan akan pengakuan tertulis atas sumber daya yang dimiliki akan pendidikan, maka dianggap perlu pembenahan di sana-sini.

2. Tradisi

Tradisi Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah yang telah berlaku adalah perilaku pengelola serta pengasuh yang dalam melakukan perannya masing-masing didasari oleh kesadaran yang tinggi akan pengorbanan. pengabdian serta himmah / semangat atas peran yang disandang atau dibebankan dalam meraih cita-cita bersama

Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman mendalam terhadap visi, misi dan tradisi yang dikembangkan, yang dalam hal ini tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Oleh karena itu maka kinerja keluarga besar dewan pengurus dan perguruan Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah merupakan cerminan dari tradisi Yayasan Pendidikan Islam Raudlatut Thalabah.

Mauidotul Hasanah tentunya akan tidak begitu manjur tanpa adanya *أسوة حسنة*. ungkapan itu bukan tanpa tendensi pembelaan diri, namun sebuah makna yang lebih dari sekedar filosofi, Sebagaimana pepatah *لسان الحال أفصح من لسان المقال* ini sangatlah bermakna khususnya bagi penyelenggara dan pelaksana insan pendidik, karena jika tanpa keteladanan, pembelajaran akan sangat sulit terwujud. Ilmu tanpa amal ibarat pohon tanpa berbuah.

3. Visi & Misi MTs Raudlatut Thalabah

Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah adalah asa yang terpendam yang merupakan cita-cita pengasuh, pembina, pengawas, pembimbing dan keluarga besar Yayasan Pendidikan Islam adalah :

“Terwujudnya Peserta Didik yang Beraqidah Ahlussunnah Wal jama’ah, Berakhlakul Karimah, dan berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.”

Rasanya tidaklah terlalu berlebihan. kami mempunyai visi di atas. namun dengan tekad perjuangan dan himmah luhur yang kami agungkan, rasanya tidaklah terlalu sulit untuk menjelmakan cita-cita dimaksud.

MISI

Misi yang di usung Madrasah Tsanawiyah Islam Raudlatut Thalabah tidaklah jauh berbeda dengan apa yang dikehendaki kebanyakan orang. tak terkecuali insan pendidik. tentulah rasa ingin

Mengantarkan siswa-siswi menjadi :

- a. Meningkatkan aktivitas keagamaan;
 - b. Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dalam prestasi belajar dan berakhlakul karimah;
 - c. Meningkatkan kegiatan pengembangan diri melalui olah raga, keterampilan dan kesenian;
 - d. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan estetika;
 - e. Meningkatkan kemampuan dalam penguasaan teknologi.
4. Sarana dan Prasarana

Secara fisik bangunan Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah sebagai lembaga yang beridentitas dan bernafaskan Islami, harus menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah harus memberikan kesan kepada masyarakat bahwa:

- a. Sebagai Madrasah yang Islamiyyah, maka harus bersih, rapi dan indah.
- b. Terkesan dinamis dan maju, serta dihuni oleh orang-orang terpilih.
- c. Penghuninya menggambarkan orang-orang yang dekat dengan Allah ‘Azza wa Jalla, sesama manusia dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Terpercaya dan menumbuhkan ketauladanan bagi masyarakat.

Saat berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah sudah mempunyai beberapa gedung permanen, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di gedung yang telah kami miliki. Dengan semakin berkembang dan banyaknya siswa yang tergabung di dalamnya. tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terpaksa kami mengusahakan pembuatan sarana gedung yang baru.

Pada tahun 2010 pengurus dapat mewujudkan gedung permanen 3 [tiga] lantai dengan jumlah sebanyak 9 (sembilan) ruang yang dipersiapkan untuk sentral laboratorium dan perpustakaan YPIs Raudlatut Thalabah untuk dipergunakan oleh seluruh siswa yang tergabung dalam unit lembaga YPIs Raudlatut Thalabah meliputi, MI-MTs-MA Raudlatut Thalabah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data yang diperoleh peneliti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dalam Moleong ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.³¹

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data yang utama. Sumber data utama dicatat dalam berupa tulisan atau berupa rekaman video/ audio tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau kegiatan yang diamati merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat dan menanya.³²

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai berbagai pihak yang dianggap berpartisipasi dalam membina akhlakul karimah siswa melalui budaya religius di MTs Raudlatut Thalabah yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling (BK), guru akidah akhlak serta beberapa siswa MTs Raudlatut Thalabah.

Pencatatan sumber data utama ini dilakukan peneliti melalui wawancara yang dilakukan kepada stake holder yang terlibat dalam membina akhlakul karimah siswa melalui budaya religius di madrasah

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 112

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 112

Selain itu, peneliti juga mengamati kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan begitu sumber data diperoleh dari gabungan antara kegiatan menanya, mendengarkan (dilakukan saat wawancara) serta melihat (mengamati kegiatan).

2. Sumber data tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.³³ Walaupun sumber data tertulis dikatakan dular sumber data kata-kata dan tindakan, hal itu tidak bisa diabaikan.

Dalam penelitian ini, peneliti sumber data tertulis yaitu berupa catatan-catatan perilaku siswa baik ataupun buruk di kelas maupun di luar kelas. Sumber data tertulis berupa catatan perilaku siswa peneliti ambil dari arsip guru BK ataupun dari waka kesiswaan di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.

3. Foto

Sumber data utama yang berasal dari foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.³⁴

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 113

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 114

Dalam penelitian ini, sumber data utama yang berasal dari foto ini berupa kegiatan-kegiatan budaya religius yang ada di MTs Raudlatut Thalabah dalam rangka membina akhlakul karimah siswa. Selain itu, sumber data foto peneliti peroleh ketika melakukan kegiatan wawancara.

4. Data statistik

Penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia berbagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistik dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian.³⁵

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument sangat penting dalam pengumpulan data. Ada beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam prosedur pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, dokumentasi, dan juga wawancara.

1. Observasi

Menurut Morris yang dikutip oleh Hasyim Hasanah, mendefinisikan observasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencatat segala gejala-gejala yang ada dengan bantuan instrument-

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 116

instrumen yang tersusun dengan cara merekam dengan tujuan ilmiah atau yang lainnya.³⁶

Ketika peneliti mengumpulkan data untuk tujuan ilmiah, perlu adanya metode yang tepat dalam pengumpulan data tersebut. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengamati gejala yang terjadi atau mentafsirkan penyebab dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Pada peneltian ini, observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati budaya religius di madrasah dalam rangka membina akhlakul karimah peserta didik di MTs Radlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.

2. Dokumentasi

Menurut Licona yang dikutip oleh Ida Farida mendefinisikan dokumentasi ialah setiap bahan yang tertulis maupun berupa film, lain rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik.³⁷ Dari pendapat Licona diatas bisa diambil kesimpulan bahwa dokumentasi ialah suatu alat atau bahan yang tertulis digunakan untuk mencari informasi untuk tujuan ilmiah maupun tujuan yang lain.

Dalam hal ini dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh data secara detail berupa kegiatan wawancara

³⁶ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, Jurnal *at-Taqqudum Volume 8 Nomor 1, Juli 2016*, h, 26

³⁷ Ida Farida, Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif, Jurnal, *Sains dan Inovasi*, h, 55

peneliti dengan narasumber seperti kepala madrasah, guru serta siswa, dan juga untuk memperoleh data kondisi budaya religius di madrasah.

3. Wawancara

Wawancara ialah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.³⁸ Metode wawancara ini yang sering digunakan oleh para peneliti untuk menggali informasi. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, seorang peneliti harus mempersiapkan dengan sungguh-sungguh terkait pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan yang disusun tidak boleh seakan-akan menyudutkan narasumber sehingga narasumber hanya bisa menjawab jawaban “ya” dan “tidak”.

Pada penelitian ini, metode wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber seperti peserta didik yang menjadi objek madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah. Selain itu wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru serta para karyawan terkait budaya religius di madrasah.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap setelah teknik pengumpulan data pada penelitian. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian ilmiah, data yang berupa mentah tanpa adanya teknik analisis tidak akan berguna tanpa adanya tahap analisis data. Karena pada dasarnya tahap

³⁸ Imami Nur Cahyati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11 Nomor 1, Maret 2007*, h, 39

analisis data merupakan tahap untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ilmiah. Data yang mentah perlu ditipologikan kedalam kelompok, dan analisis data untuk menjawab permasalahan atau menguji hipotesis.³⁹

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah menelaah data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data. Dari berbagai macam ragam data tersebut itu dibaca dengan cermat, dipelajari serta direduksi dengan tujuan untuk memperoleh rangkuman inti (absrak). Setelah membuat rangkuman inti, data disusun sesuai dengan tema-temanya, sehingga memperoleh temuan yang bersifat sementara. Yang secara berulang-ulang direduksi agar mampu menjadi teori yang substansif.

Menurut Miles dan Hiberman dalam penelitian farida, ada tiga komponen yang harus diperhatikan dalam tahap analisis data antara lain: reduksi data, sajian data, dan verifikasi data.⁴⁰

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan komponen awal yang dilakukan pada tahap analisis data kualitatif. Dalam reduksi data ini peneliti melakukan proses pemilihan, pemfokusan serta pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung pada penelitian yang dilakukan. Proses reduksi ini dilakukan sejak peneliti memilih kasus untuk diteliti kemudian pada proses ini juga reduksi harus terus dilakukan sampai penelitian selesai.

³⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Peneltian Bahasa)*, Surakarta, 2014, h, 169

⁴⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Peneltian Bahasa)*, h, 173

Pada tahap ini data yang diperoleh peneliti kemudian diolah sehingga akan menghasilkan hal-hal pokok dalam penelitian. Data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data melalui wawancara secara langsung dengan narasumber terkait dengan pembinaan akhlakul karimah melalui budaya religius di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. Hasil dari wawancara tersebut kemudian akan disederhanakan lagi dalam bentuk poin-poin sehingga dapat dipahami.

2. Display (Sajian data)

Sajian data (display) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, pada umumnya disampaikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan gambar, grafik, tabel bagan dan sebagainya dengan tujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam tahap analisis data.

Pada penelitian ini, peneliti membuat uraian data hasil dari temuan-temuan pada tahap reduksi data. Data yang diuraikan secara sistematis sehingga pola dan fokus penelitian bisa diketahui melalui kesimpulan yang disajikan secara relevan dan fokus penelitian mudah untuk dipahami.

3. Verifikasi data

Pada tahap ini, pengambilan kesimpulan sementara dengan cara membandingkan antara teori dengan kondisi yang relevan serta petunjuk dan pembinaan yang dihubungkan dengan data awal dalam pemantapan kesimpulan sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Pengambilan kesimpulan sementara ini dibuat secara singkat dan mudah dipahami.

Kesimpulan awal sementara yang dibuat oleh peneliti, bisa berubah ketika ada bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada pengumpulan data berikutnya yang valid. Peneliti harus kembali ke lapangan untuk menggali data tersebut. Akan tetapi, jika tidak ditemukan bukti-bukti penemuan yang baru pada tahap selanjutnya, maka kesimpulan ini bisa dijadikan sebagai kesimpulan akhir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu adanya pengecekan keabsahan data dengan tujuan data yang diperoleh benar-benar valid. Untuk memperoleh data yang valid terkait pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri, peneliti menggunakan teknik triangulasi, guna untuk pengecekan keabsahan data.

Triangulasi ialah teknik yang dilakukan untuk pengecekan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain, dari luar data serta untuk membandingkan terhadap data tersebut.⁴¹ Pada teknik ini melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data interpretasi peneliti dengan subyek peneliti. Pada tahap ini juga pengambilan informan hanya beberapa saja sebagai perwakilan. Menurut Meolong yang dikutip dalam penelitian Farida Nugrani ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber

⁴¹ Rahmad Toyyib, *Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*, h, 75

metode, penyidik, dan teori.⁴² Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi yang mengarahkan peneliti menggali informasi melalui beragam sumber yang tersedia, karena atau yang sama akan lebih kuat kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Pada penelitian ini dalam menggali data melalui beragam macam sumber data berbagai cara seperti membandingkan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan data melalui wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang terkait.

Peneliti berusaha membandingkan antara hasil observasi dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah, guru, serta peserta didik terkait budaya religius yang ada di madrasah dalam rangka membina akhlakul karimah pada peserta didik. selain itu, peneliti juga berupaya membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen. Dengan begitu data yang akan diperoleh akan lebih mantab kebenarannya.

2. Triangulasi metode

Triangulasi yang dapat ditempuh dalam menggali data melalui metode tertentu. Ada dua jenis strategi dalam triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan

⁴² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Bahasa)* h, 115

menggunakan beberapa teknik, dan pengecekan derajat kepercayaan dengan menggunakan metode yang sama.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama. Peneliti menggali dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui suatu informan dengan informan lainnya. Misalnya setelah peneliti menggali informasi melalui wawancara dengan kepala madrasah terkait budaya religius dalam rangka membina akhlakul karimah peserta didik, peneliti juga menggali informasi dengan narasumber yang lain dalam hal ini guru di madrasah tersebut.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif ini meliputi:

1. Tahap sebelum lapangan, menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing atau pihak yang terkait dengan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data terkait fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisa data, meliputi analisis data dan penafsiran

4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan laporan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing atau pihak yang ahli dalam penelitian jenis ini.⁴³

⁴³ Shoha Arifa Irsyada, *Keisiapan Kerja dan Prospek Kerja Pada Siswa Menengah Kejuruan*, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri 2016, h, 18